

Business Plan dan Pengembangan Model Pembiayaan Akad Murabahah Usaha Konveksi Hijab Syar'i Essentials

Business Plan and Development of Murabahah Agreement Financing Model for Syar'i Essentials Hijab Convection Business

Achmad Riady^c, Adnan Hasan^b, Abd. Hafid^c, Azwar^d, Hamzah Khaeriyah^e, Abdi Wijaya^f

^aInstitut Parahikma Indonesia, Indonesia; Email: achmadriady77uncp@gmail.com

^bInstitut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia; Email: adnanhasan@iainpare.ac.id

^cInstitut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia; Email: abdhafidizza@gmail.com

^dSekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia; Email: azwar@stiba.ac.id

^eUniversitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: hamzah@uin-alauddin.ac.id

^fUniversitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: abdi.wijaya@uin-alauddin.ac.id

Article Info

Received: 18 July 2025

Revised: 28 July 2025

Accepted: 29 July 2025

Published: 31 July 2025

Keywords:

business plan, sharia hijab, micro-enterprise, Islamic financing, murābahah contract

Kata kunci:

rencana bisnis, hijab syariah, usaha mikro, pembiayaan syariah, akad murābahah

Abstract

This study aims to develop a comprehensive and applicable business plan for the growth of the Syar'i Essentials hijab manufacturing enterprise, as well as to design a financing model based on the murābahah contract that is relevant and suitable for micro-enterprises in the Muslim fashion industry. This applied qualitative research uses a case study approach focused on Syar'i Essentials, a startup operating in the modest fashion sector. The findings reveal that a business plan addressing production, marketing, management, and sharia-based financial systems is crucial to ensure the sustainability and integrity of the business. The murābahah-based financing model is designed to fulfill capital needs in a halal manner, using a transparent transaction scheme free from riba, gharar, and maysir. The implementation of this model offers a strategic, applicable financing solution that can be replicated in similar micro-scale businesses. This study is expected to provide practical contributions to the strengthening of the sharia-based entrepreneurial ecosystem and the development of Islamic microfinance models.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif dan aplikatif untuk pertumbuhan perusahaan manufaktur hijab Syar'i Essentials, serta merancang model pembiayaan berdasarkan akad murābahah yang relevan dan cocok untuk usaha mikro di industri fesyen muslim. Penelitian kualitatif terapan ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada Syar'i Essentials, sebuah startup yang bergerak di bidang fashion sederhana. Temuannya mengungkapkan bahwa rencana bisnis yang menangani produksi, pemasaran, manajemen, dan sistem keuangan berbasis syariah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan integritas bisnis. Model pembiayaan berbasis murābahah dirancang untuk memenuhi kebutuhan permodalan secara halal, dengan skema transaksi yang transparan dan bebas riba, gharar, dan maysir. Penerapan model ini menawarkan solusi pembiayaan yang strategis dan dapat diterapkan serta dapat direplikasi pada usaha skala mikro serupa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap penguatan ekosistem kewirausahaan berbasis syariah dan pengembangan model keuangan mikro syariah.

How to cite:

Ahmad Riady, Adnan Hasan, Abd. Hafid, Azwar, Hamzah Khaeriyah, Abdi Wijaya, “Business Plan dan Pengembangan Model Pembiayaan Akad Murabahah Usaha Konveksi Hijab *Syar’i Essentials*”, *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 4 (2025): 562-581. doi: 10.36701/qiblah.v4i4.2347.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Industri *fashion* merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang cukup berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Data Bekraf tahun 2016 menunjukkan bahwa *fashion* menyumbang 18,01% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif, yang secara keseluruhan menyumbang 7,44% terhadap PDB nasional dengan pertumbuhan rata-rata 3,63%. PDB *fashion* dihitung berdasarkan klasifikasi KBLI 2015 dan mencakup berbagai sektor seperti industri pengolahan, perdagangan, jasa perbaikan kendaraan, dan pendidikan¹.

Dalam beberapa dekade terakhir, *fashion* Muslim mengalami perkembangan pesat secara global, seiring meningkatnya kesadaran umat Islam untuk berpenampilan sesuai nilai agama. Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim, menjadi pusat penting dalam industri ini. Tingginya permintaan produk *fashion* Muslim dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran wanita Muslim terhadap kewajiban menutup aurat, kehadiran influencer di media sosial, serta kemudahan akses promosi dan pembelian secara digital². Perkembangan ini juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya, di mana konsumen tidak hanya mencari fungsi, tetapi juga identitas religius dan budaya dalam produk *fashion*. Desain *fashion* Muslim pun terus berinovasi, memadukan unsur tradisional dan tren global.

Industri *fashion* Muslimah, sebagai salah subkomoditi *fashion*, dalam satu dekade terakhir juga telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama ditandai dengan meningkatnya kepedulian perempuan Muslim untuk memenuhi kebutuhan berbusana yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam³. Kesadaran ini terwujud dalam maraknya komunitas hijrah dan peningkatan partisipasi dalam kajian-kajian keislaman yang mendorong perubahan pandangan terhadap busana⁴. Aspek ini terlihat jelas dalam

¹ Bappenas, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah Di Indonesia*, ed. Deputy Bidang Ekonomi, 1st ed. (Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018), https://kneks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan_Eksyar_Preview.pdf.

² Azwar Azwar and Mohd Norzi Nasir, “Muslim Fashion Development Strategy in the Halal Industry in Indonesia: Some Notes from the Quran and Hadith: Strategi Pembangunan Fesyen Muslim Dalam Industri Halal Di Indonesia: Beberapa Nota Daripada Al-Quran Dan Hadis,” *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 9, no. 1 (2024): 1272–91.

³ Andry Roesliana Putra, “Analisis Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Industri Fashion Muslim (Studi Kasus Pada FOUR-S Moslem),” *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan* 1, no. 1 (2023): 91–100, <http://jurnal.baik.or.id/index.php/ASIK/article/view/18>.

⁴ Jiwon Shin, Yong K Lew, and Myengkyo Seo, “Between Fashion and Piety: Hijab Influencers and Religious Communities in the Consumer Socialization of Indonesian Muslims,” *Clothing and Textiles Research Journal* 43, no. 1 (2023): 3–18, doi:10.1177/0887302x231191238.

penelitian yang menunjukkan bahwa adanya penggabungan antara keyakinan dan mode di kalangan perempuan Muslim, yang mencerminkan bahwa religiositas tidak selalu bertentangan dengan modernitas⁵. Hal ini mendasari munculnya tren hijab *syar'i* sebagai segmen penting di pasar *fashion* global, yang saat ini diperkirakan mencapai nilai sekitar 270 miliar USD, menunjukkan potensi besar dalam pengembangan industri *fashion* berbasis syariah⁶.

Namun demikian, seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap busana *syar'i*, khususnya hijab *syar'i*, belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan produk yang memenuhi standar syariat secara utuh⁷. Banyak hijab yang beredar di pasaran mengusung label “*syar'i*” tetapi pada kenyataannya masih jauh dari kriteria yang ditetapkan, baik dari sisi ukuran, bahan, maupun model. Tidak jarang hijab yang disebut *syar'i* justru tipis, ketat, atau mengikuti tren *fashion* semata tanpa mempertimbangkan ketentuan agama. Hal ini menjadi celah yang perlu diisi dengan kehadiran produk hijab *syar'i* yang benar-benar autentik, berkualitas, dan tetap indah dipandang. Penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi konsumen terhadap hijab tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga pada kepatuhan terhadap nilai spiritual dan etika Islam⁸.

Melihat kenyataan tersebut, *Syar'i Essentials* hadir sebagai jawaban atas kebutuhan muslimah modern yang menginginkan hijab yang tidak hanya memenuhi aspek syariat, tetapi juga nyaman digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. *Syar'i Essentials* memahami bahwa hijab bukan sekadar pelengkap penampilan, melainkan bagian integral dari ketaatan seorang muslimah. Oleh karena itu, setiap produk yang dihasilkan, didesain dengan memperhatikan prinsip kesederhanaan, kemuliaan, dan keanggunan, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. *Syar'i Essentials* tidak hanya berfokus pada tampilan luar, melainkan juga memperhatikan kualitas bahan yang digunakan. Bahan pilihan seperti *jersey premium*, *wollycrepe*, ceruti, dan katun ima menjadi pilihan utama karena karakteristiknya yang adem, tidak menerawang, dan nyaman digunakan dalam jangka waktu lama. Setiap hijab diproduksi dengan standar kontrol kualitas yang ketat, memastikan bahwa konsumen mendapatkan produk yang sesuai dengan ekspektasi *syar'i* dan berkualitas tinggi. Lebih dari sekadar memproduksi hijab, *Syar'i Essentials* juga ingin mengedukasi masyarakat, khususnya muslimah, tentang pentingnya memahami kriteria berpakaian *syar'i*. Edukasi ini dilakukan melalui media sosial, brosur, dan program-program dakwah kreatif yang kami inisiasi. Dengan begitu, konsumen tidak hanya membeli produk, tetapi juga mendapatkan nilai tambah berupa pengetahuan keislaman yang memperkuat komitmen mereka dalam berhijab sesuai tuntunan syariat.

Inisiatif seperti *Syar'i Essentials* berperan penting dalam menjembatani kebutuhan ini dengan menyediakan produk yang tidak hanya memenuhi permintaan pasar

⁵ Mohamed M Mostafa, “Four Decades of Hijab Research: Knowledge Structure, Thematic Evolution and Collaborative Networks,” *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 8 (2022): 1960–88, doi:10.1108/jima-11-2021-0357.

⁶ Ibid.

⁷ Siti H Hassan and Husna Ara, “Thematic Analysis of Hijab Fashion From Muslim Clothing Retailers Perspective,” *Journal of Islamic Marketing* 13, no. 11 (2021): 2462–79, doi:10.1108/jima-03-2020-0066.

⁸ Siti H Hassan and Harmimi Harun, “Factors Influencing Fashion Consciousness in Hijab Fashion Consumption Among Hijabistas,” *Journal of Islamic Marketing* 7, no. 4 (2016): 476–94, doi:10.1108/jima-10-2014-0064.

tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai syariah dan kualitas bahan⁹. Melalui berbagai kampanye edukatif, *Syar'i Essentials* berupaya untuk memberdayakan konsumen dengan pengetahuan tentang kriteria pakaian yang sesuai syariat, sehingga meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat¹⁰. Pendekatan ini sangat penting dalam konteks pasar yang semakin kompetitif, di mana pemahaman terhadap penawaran produk yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi keunggulan tersendiri¹¹.

Meskipun potensi pasar sangat besar, pengembangan usaha mikro berbasis syariah seperti *Syar'i Essentials* menghadapi tantangan serius, terutama dalam aspek pembiayaan. Banyak pelaku usaha skala kecil dan menengah, termasuk dalam industri *fashion* muslimah, mengalami kesulitan dalam memperoleh modal kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Padahal, pembiayaan syariah memiliki banyak instrumen yang seharusnya dapat menjadi solusi—salah satunya adalah akad *murābahah*, yaitu akad jual beli dengan penambahan margin keuntungan yang disepakati di awal¹². Instrumen ini dinilai cocok untuk pembiayaan modal kerja karena kejelasan harga, kepastian akad, dan prinsip transparansi yang sesuai dengan etika Islam¹³. Sayangnya, belum banyak pelaku UMKM yang memahami dan mengakses skema ini secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* dalam dua hal penting: pertama, perlunya rancangan *business plan* yang aplikatif, terstruktur, dan sesuai prinsip syariah untuk pengembangan usaha konveksi hijab *syar'i*; kedua, adanya kebutuhan model pembiayaan syariah yang kontekstual dan operasional untuk sektor usaha kecil seperti konveksi hijab *syar'i*. Padahal, perencanaan bisnis dan akses pembiayaan yang tepat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha, terlebih dalam konteks ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara keuntungan dan keberkahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan, baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi akademik atau teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai integrasi antara perencanaan usaha (*business planning*) dan pembiayaan berbasis akad syariah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha muslimah, khususnya dalam industri konveksi, dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang kokoh secara keuangan dan *syar'i* secara nilai. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menyusun *business plan* yang komprehensif dan aplikatif untuk pengembangan usaha konveksi hijab *syar'i*, dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti usaha, pemasaran, manajemen, dan keuangan; dan (2) mengembangkan model pembiayaan berbasis akad *murābahah* yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan relevan untuk diterapkan dalam industri busana muslimah.

⁹ Ibid.

¹⁰ Noha El-Bassiouny, "The Hijabi Self: Authenticity and Transformation in the Hijab Fashion Phenomenon," *Journal of Islamic Marketing* 9, no. 2 (2018): 296–304, doi:10.1108/jima-12-2016-0102.

¹¹ Shin, Lew, and Seo, "Between Fashion and Piety: Hijab Influencers and Religious Communities in the Consumer Socialization of Indonesian Muslims."

¹² Chanmi Hwang and Tae H Kim, "Muslim Women's Purchasing Behaviors Toward Modest Activewear in the United States," *Clothing and Textiles Research Journal* 39, no. 3 (2020): 175–89, doi:10.1177/0887302x20926573.

¹³ Suyitno Madar, Yulie Wahyuningsih, and Putri W Ningtiyas, "Analisis Strategi Customer Bonding Untuk Membangun Loyalitas Pelanggan Pada Labella Hijab Store Lamongan," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 8, no. 2 (2023): 339–60, doi:10.29407/nusamba.v8i2.18518.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua: pertama, manfaat praktis, yaitu memberikan referensi dan strategi yang dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis busana muslimah yang berorientasi syariah; kedua, manfaat teoritis, yaitu memperkaya khazanah kajian di bidang ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan bisnis dan sistem pembiayaan mikro berbasis akad *murābahah*. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi lahirnya model usaha konveksi muslimah *syar'i* yang profesional, berdaya saing, dan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam dalam setiap proses bisnisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif¹⁴ terapan yang bertujuan untuk menghasilkan solusi praktis dalam bentuk *business plan* yang komprehensif serta pengembangan model pembiayaan syariah berbasis akad *murābahah* bagi usaha konveksi hijab *syar'i*. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam karakteristik internal usaha, kebutuhan riil pelaku, serta potensi penerapan model pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks usaha mikro. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menyusun perencanaan usaha yang aplikatif dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti produksi, pemasaran, manajemen, dan sistem keuangan, serta merancang model pembiayaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan sektor industri busana muslimah, khususnya pelaku usaha berskala kecil.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan telaah pustaka, mengingat usaha konveksi hijab *Syar'i Essentials* yang menjadi objek kajian masih bersifat usulan dan belum beroperasi secara riil. Data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari data sekunder, seperti referensi teoritis mengenai penyusunan *business plan*, model pembiayaan syariah berbasis akad *murābahah*, serta kajian literatur terkait pengembangan usaha mikro syariah di sektor modest fashion. Selain itu, analisis juga didukung oleh dokumen-dokumen relevan seperti statistik industri *fashion* muslimah, data perkembangan UMKM di Indonesia, regulasi pembiayaan syariah dari otoritas resmi, dan publikasi akademik yang mendukung validitas rencana usaha yang dirumuskan. Model *business plan* dan rancangan pembiayaan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan konseptual dan proyeksi realistis dari kondisi pasar yang ada, tanpa melibatkan data empiris lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dan naratif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti aspek produksi, pemasaran, manajemen keuangan syariah dalam penyusunan *business plan*, serta struktur dan mekanisme pembiayaan dalam rancangan model *murābahah*. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dilengkapi dengan beberapa perhitungan atau analisis dan visualisasi model agar lebih mudah dipahami.

¹⁴ Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022).

PEMBAHASAN

Identitas, Penjelasan Usaha, dan Produk yang Dihasilkan

Syar'i Essentials adalah sebuah usaha rintisan yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi hijab *syar'i*. Fokus utama usaha ini adalah memenuhi kebutuhan muslimah akan hijab yang tidak hanya memenuhi syariat Islam, tetapi juga memberikan kenyamanan dalam pemakaian dan keindahan dalam penampilan. Berlokasi di pusat kota Makassar, *Syar'i Essentials* berupaya menjangkau pasar lokal dan nasional dengan produk-produk berkualitas.

Pada tahap awal, usaha ini didirikan dalam bentuk UMKM, memanfaatkan fleksibilitas dan kemudahan administrasi untuk mempercepat pertumbuhan usaha. Seiring dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan ekspansi, *Syar'i Essentials* direncanakan untuk dinaikkan status hukumnya menjadi badan usaha berbentuk CV, agar lebih profesional dalam pengelolaan keuangan, memperluas kerja sama bisnis, serta meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra. Pengurusan legalitas usaha, termasuk izin usaha mikro kecil (IUMK) dan sertifikat halal, sedang dalam proses penyelesaian sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan hukum dan prinsip-prinsip syariah.

Syar'i Essentials merupakan usaha konveksi yang mengkhususkan diri dalam produksi hijab *syar'i* dengan beragam pilihan model, bahan, dan warna. Setiap produk dirancang dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: kesesuaian dengan syariat, kenyamanan pemakaian, dan keindahan estetika. Dalam aspek syariat, *Syar'i Essentials* berkomitmen menghadirkan hijab yang sesuai dengan tuntunan Islam. Hijab-hijab yang diproduksi memiliki ukuran yang mencukupi untuk menutup aurat secara sempurna, tidak menggunakan bahan transparan, tidak menonjolkan lekuk tubuh, serta menjauhi unsur tabarruj (berlebihan dalam berhias). Dalam aspek kenyamanan, pemilihan bahan menjadi perhatian utama. *Syar'i Essentials* menggunakan kain-kain premium seperti wolvis, ceruty, dan katun jepang yang ringan, adem, tidak mudah kusut, serta nyaman dipakai dalam berbagai aktivitas harian. Jahitan dan potongan produk juga dirancang untuk memudahkan gerak, tanpa mengganggu aktivitas muslimah modern. Sementara dalam aspek estetika, *Syar'i Essentials* mengutamakan desain-desain yang elegan namun sederhana, dengan pilihan warna yang soft dan berkelas, cocok untuk berbagai suasana, baik formal, kasual, maupun kegiatan keagamaan. Desain yang timeless ini diharapkan mampu memberikan rasa percaya diri kepada para muslimah tanpa harus meninggalkan nilai-nilai kesederhanaan.

Dengan strategi produksi berbasis made-to-stock (memproduksi sejumlah stok untuk dipasarkan) sekaligus menerima made-to-order (pesanan khusus), *Syar'i Essentials* berusaha memenuhi kebutuhan berbagai segmen pasar, dari remaja, mahasiswa, hingga ibu-ibu muda yang mendambakan hijab berkualitas, nyaman, dan *syar'i*. Selain itu, *Syar'i Essentials* juga berencana mengembangkan layanan konsultasi gaya berhijab *syar'i* secara personal bagi pelanggan, sebagai nilai tambah pelayanan dan bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya berpakaian sesuai tuntunan Islam.

Syar'i Essentials memfokuskan produksinya pada berbagai jenis hijab *syar'i* dan aksesoris pelengkap, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan muslimah masa kini yang ingin tetap konsisten dengan prinsip syariat dalam berbusana, sekaligus tampil elegan dan modern. Berikut ini adalah kategori produk utama yang dihasilkan oleh *Syar'i Essentials*:

1. Hijab Instan *Syar'i* (Aneka Warna dan Ukuran)

Hijab instan *syar'i* merupakan salah satu produk unggulan *Syar'i* Essentials yang dirancang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berbusana sehari-hari. Produk ini hadir dalam berbagai pilihan ukuran, mulai dari ukuran reguler hingga ekstra besar (jumbo), guna memenuhi kebutuhan muslimah dari berbagai usia dan aktivitas.

Pilihan warna yang ditawarkan beragam, mulai dari warna-warna netral seperti hitam, abu-abu, navy, hingga warna pastel yang lembut dan menenangkan seperti *dusty pink*, *sage green*, dan *baby blue*. Dengan menggunakan bahan premium seperti *wolfis*, *diamond crepe*, dan *jersey premium*, hijab instan ini tidak hanya ringan dan adem, tetapi juga jatuh sempurna saat dikenakan. Modelnya dirancang simple tanpa banyak detail mencolok, sehingga tetap sesuai kaidah *syar'i*.

2. Khimar Layer *Syar'i*

Khimar layer *syar'i* menjadi pilihan bagi muslimah yang menginginkan tampilan lebih anggun dan formal. Produk ini dibuat dengan potongan bertingkat (layered) yang elegan, tanpa menyalahi prinsip kesederhanaan yang diajarkan Islam. Panjang khimar disesuaikan agar menutupi dada hingga ke bagian pinggang atau lebih panjang lagi, sesuai kebutuhan syariat. Khimar-khimar ini sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan keagamaan seperti kajian, acara formal, atau sehari-hari bagi yang mengutamakan penampilan lebih tertutup. Pilihan bahan seperti *ceruty babydoll premium* memberikan kesan ringan dan flowy, namun tetap sopan dan tidak transparan.

3. Hijab Bergo *Syar'i*

Bergo *syar'i* merupakan jenis hijab praktis yang sangat diminati oleh kalangan ibu rumah tangga, mahasiswa, dan pekerja kantoran yang membutuhkan hijab cepat pakai tanpa harus repot menggunakan banyak jarum atau peniti. *Syar'i* Essentials menghadirkan model bergo dengan tambahan pet antem (busa anti-tembem) yang nyaman di wajah serta tetap menutup bagian dada secara sempurna. Model bergo yang diproduksi juga mengedepankan kesederhanaan desain, tanpa motif berlebihan, dan menggunakan warna solid yang mudah dipadupadankan dengan pakaian sehari-hari.

4. Hijab *Daily Wear* dan *Formal Wear*

Untuk memenuhi kebutuhan berbagai suasana, *Syar'i* Essentials mengembangkan dua lini produk khusus: *daily wear* dan *formal wear*.

- **Daily Wear:** hijab-hijab untuk pemakaian sehari-hari difokuskan pada model praktis, bahan ringan, warna-warna soft, serta perawatan yang mudah. Ini dirancang untuk mendukung aktivitas dinamis muslimah tanpa mengabaikan kaidah *syar'i*.
- **Formal Wear:** untuk acara formal seperti pernikahan, seminar, atau undangan resmi, *Syar'i* Essentials menawarkan koleksi hijab *syar'i* dengan desain lebih mewah namun tetap dalam koridor syariat. Bahan-bahan seperti *ceruty premium double layer*, *sifon premium*, dan *satin silk* dipilih untuk menciptakan tampilan yang elegan namun tetap sopan.

5. Aksesoris Hijab (Inner, Bros *Syar'i*, dll.)

Syar'i Essentials memahami bahwa tampilan berhijab tidak lengkap tanpa aksesoris pendukung yang juga memenuhi prinsip *syar'i*. Oleh karena itu, kami juga menghadirkan berbagai aksesoris seperti:

- Inner Hijab: inner rajut, bandana ninja, dan ciput antem yang nyaman, tidak menekan kepala, dan berbahan adem.
- Bros *Syar'i*: bros hijab yang simpel, tidak berlebihan, menggunakan bahan kayu, resin, atau akrilik dengan desain minimalis untuk menghindari tabarruj.
- Cadar dan Manset Tangan: sebagai pelengkap bagi muslimah yang menginginkan kesempurnaan dalam menutup aurat.

Semua produk *Syar'i* Essentials dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability), mulai dari pemilihan bahan ramah lingkungan, sistem produksi hemat limbah, hingga pengemasan menggunakan bahan yang minim plastik. Komitmen utama kami adalah menghasilkan produk yang mampu menjadi representasi nilai keislaman, kenyamanan, keindahan, dan kesopanan dalam satu kesatuan. Dengan terus berinovasi dalam desain dan kualitas, *Syar'i* Essentials bertekad menjadi pilihan utama muslimah Indonesia yang mengutamakan keanggunan dalam ketepatan.

Tabel 1. Produk yang Dihasilkan

No	Kategori Produk	Deskripsi Singkat	Bahan Utama	Target Penggunaan
1	Hijab Instan <i>Syar'i</i>	Hijab praktis, aneka warna dan ukuran, menutup dada, ringan dan adem.	<i>Wolfis</i> , <i>Diamond</i> <i>Crepe</i> , <i>Jersey</i>	Sehari-hari, kampus, kerja
2	Khimar Layer <i>Syar'i</i>	Khimar bertingkat, elegan, panjang menutup dada hingga pinggang, untuk tampilan lebih anggun dan <i>syar'i</i> .	<i>Ceruty</i> <i>Babydoll</i> <i>Premium</i>	Kajian, acara resmi, harian
3	Hijab Bergo <i>Syar'i</i>	Hijab cepat pakai, dengan pet antem, praktis tanpa banyak jarum, tetap <i>syar'i</i> .	Jersey Premium, Katun Stretch	Ibu rumah tangga, mahasiswa, pekerja
4	Hijab Daily Wear dan Formal Wear	Koleksi hijab <i>syar'i</i> untuk kebutuhan harian dan acara resmi, desain sederhana dan elegan.	<i>Ceruty</i> <i>Premium</i> , <i>Sifon</i> , <i>Satin</i> <i>Silk</i>	Sehari-hari dan acara formal
5	Aksesoris Hijab	Inner hijab, bros minimalis, cadar, dan manset tangan yang nyaman dan <i>syar'i</i> .	Rajut, Katun, Akrilik, Resin	Pelengkap busana muslimah

Analisis Usaha

A. Analisis Produksi

Produksi hijab *syar'i Syar'i Essentials* dilakukan di sebuah workshop rumahan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan efisiensi biaya, fleksibilitas operasional, serta kedekatan dengan pusat bahan baku dan pasar potensial. Workshop ini memiliki kapasitas produksi awal sekitar 50–100 hijab per minggu, dengan proyeksi peningkatan kapasitas seiring pertumbuhan permintaan pasar.

Bahan utama yang digunakan meliputi *jersey premium*, *wollycrepe*, *ceruti babydoll*, dan katun ima. Pemilihan bahan dilakukan dengan mempertimbangkan kombinasi antara kenyamanan, ketahanan, keindahan jatuh kain, serta kemudahan dalam perawatan. Kriteria ini selaras dengan kebutuhan konsumen muslimah yang mengutamakan hijab *syar'i* tidak hanya dari aspek syariat, tetapi juga dari sisi kenyamanan dan estetika.

Proses produksi diawali dengan tahap perencanaan desain, di mana model hijab dirancang berdasarkan tren modest fashion terkini namun tetap memenuhi standar *syar'i*. Selanjutnya, dilakukan pemilihan bahan berkualitas dari supplier terpercaya. Bahan yang telah dipilih kemudian masuk ke tahap pemotongan pola, yang dikerjakan dengan presisi untuk meminimalkan waste material. Tahap berikutnya adalah penjahitan, di mana detail ketelitian menjadi prioritas utama, termasuk pemilihan jenis jahitan agar hasil lebih rapi dan awet.

Setelah proses penjahitan selesai, produk melewati tahap QC (*Quality Control*), untuk memastikan tidak ada cacat produksi seperti jahitan lepas, bahan rusak, atau ukuran yang tidak sesuai standar. Produk yang lolos QC kemudian masuk tahap packaging, menggunakan kemasan yang simpel namun elegan, memperkuat citra brand *Syar'i Essentials* sebagai produk hijab premium yang *syar'i* dan *stylish*.

B. Analisis Persaingan

Pasar hijab *syar'i* saat ini cukup kompetitif, dengan banyaknya brand lokal yang menawarkan produk serupa, seperti *Zoya*, *Elzatta*, dan beberapa label hijab *syar'i* lainnya yang berkembang di daerah Makassar dan nasional. Namun demikian, *Syar'i Essentials* menghadirkan keunggulan kompetitif yang spesifik dan kuat. Fokus utama *brand* ini adalah pada kesesuaian produk dengan prinsip syariat Islam, mulai dari panjang hijab, ketebalan bahan, hingga bentuk yang tidak membentuk lekuk tubuh. Selain itu, *Syar'i Essentials* mengutamakan kenyamanan bahan, menggunakan tekstur kain yang lembut, ringan, namun tetap menutup dengan sempurna. Hal lain yang membedakan usaha ini dari kompetitor adalah layanan custom hijab berdasarkan permintaan pelanggan, seperti pilihan ukuran lebih panjang, pemilihan warna tertentu, atau penyesuaian model untuk keperluan khusus seperti pernikahan atau acara formal islami. Inovasi layanan ini menjadi nilai tambah yang memperkuat daya saing *Syar'i Essentials* di pasar.

C. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam kelancaran produksi dan pemasaran produk. Untuk tahap awal, struktur SDM *Syar'i Essentials* bersifat ramping namun efektif. Pemilik usaha, selain bertindak sebagai pengelola utama, juga berperan sebagai Manajer Operasional, mengawasi jalannya produksi, pemasaran, hingga keuangan usaha.

Untuk kebutuhan produksi, usaha ini didukung oleh dua penjahit tetap yang telah memiliki keterampilan dalam menjahit busana muslimah, khususnya hijab *syar'i*, dan dua penjahit freelance yang dipanggil sesuai kebutuhan produksi saat pesanan meningkat. Skema ini memungkinkan pengelolaan biaya tenaga kerja yang lebih fleksibel sesuai beban produksi.

Di sisi pemasaran dan administrasi, terdapat satu staf admin/marketing yang bertugas mengelola media sosial, menjawab pertanyaan pelanggan, memproses pesanan online, dan menjaga hubungan dengan komunitas muslimah serta agen penjualan. Ke depan, seiring pertumbuhan usaha, struktur organisasi ini akan diperkuat dengan merekrut desainer internal, quality control officer, dan memperluas tim marketing digital untuk meningkatkan brand awareness secara lebih masif.

D. Analisis Pasar

Pasar hijab *syar'i* merupakan segmen yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat muslimah akan pentingnya berpakaian sesuai syariat. Target pasar utama dari *Syar'i Essentials* adalah muslimah berusia 17 hingga 40 tahun, yang aktif di media sosial dan memiliki kepedulian terhadap syariat Islam. Mereka adalah individu yang menilai pentingnya berpakaian yang tidak hanya memenuhi ketentuan agama, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Muslimah di rentang usia ini cenderung lebih terbuka terhadap gaya dan tren fashion, namun tetap memegang teguh prinsip syariah dalam berpakaian. Oleh karena itu, *Syar'i Essentials* menawarkan produk hijab *syar'i* yang mengutamakan kualitas, kenyamanan, dan kesesuaian dengan standar syariat. Produk-produk tersebut dirancang agar dapat dipakai dalam berbagai situasi, baik untuk kegiatan sehari-hari (daily wear) maupun acara lebih formal seperti pernikahan dan acara keagamaan.

Wilayah pemasaran untuk *Syar'i Essentials* mencakup Makassar sebagai pasar lokal utama, dengan potensi pengembangan secara nasional melalui *platform* online *marketplace* seperti *Shopee*, *Tokopedia*, dan *Instagram*. Pemasaran digital memainkan peran penting dalam memperkenalkan produk kepada audiens yang lebih luas, di mana banyak dari target pasar *Syar'i Essentials* aktif di *platform-platform* ini. Keunggulan berjualan melalui *marketplace* adalah kemudahan akses bagi konsumen di seluruh Indonesia, serta dukungan dari sistem logistik yang sudah terintegrasi.

Selain itu, *Syar'i Essentials* juga memperhatikan pentingnya membangun komunitas pelanggan secara lebih personal melalui interaksi di media sosial. Dengan mengutamakan layanan pelanggan yang ramah dan responsif, bisnis ini berusaha menciptakan kedekatan dengan pelanggan dan menjadikan mereka sebagai duta produk melalui word of mouth.

E. Analisis Risiko Usaha

Setiap usaha tentu memiliki risiko, dan *Syar'i Essentials* tidak terkecuali. Beberapa risiko yang perlu dihadapi dan dikelola dalam menjalankan usaha konveksi hijab *syar'i* ini adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi Harga Bahan Baku

Ketersediaan dan harga bahan baku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi. Harga bahan baku seperti *jersey premium*,

wollycrepe, dan katun ima dapat berfluktuasi tergantung pada pasokan dan permintaan pasar. Ketidakpastian harga bahan baku ini dapat memengaruhi Harga Pokok Produksi (HPP), yang pada gilirannya berdampak pada margin keuntungan. Untuk mengurangi risiko ini, *Syar'i Essentials* berencana menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok bahan baku terpercaya, serta melakukan pemantauan pasar secara rutin untuk menyesuaikan harga jual dengan kondisi pasar.

2. Perubahan Tren *Fashion*

Tren *fashion* hijab *syar'i* terus berkembang seiring perubahan preferensi konsumen. Sebagai contoh, model hijab yang sebelumnya tren dapat tiba-tiba tergantikan dengan model baru yang lebih diminati. Untuk menghadapi risiko ini, *Syar'i Essentials* akan selalu mengikuti perkembangan tren *fashion* melalui riset pasar dan pengamatan terhadap kompetitor, serta menggandeng desainer untuk menciptakan produk yang inovatif namun tetap sesuai dengan prinsip syariat.

3. Persaingan Ketat dengan Produk Fast Fashion

Produk hijab instan yang dihasilkan oleh brand fast fashion sering kali menawarkan harga yang lebih murah dan model yang lebih cepat beradaptasi dengan tren pasar. Meskipun demikian, *Syar'i Essentials* memiliki keunggulan dari sisi komitmen terhadap kesesuaian dengan syariat, kenyamanan bahan, dan layanan custom hijab yang memungkinkan pelanggan mendapatkan produk hijab sesuai dengan kebutuhan mereka. Keunggulan tersebut akan terus diperkuat dengan menawarkan kualitas lebih baik dan pelayanan yang lebih personal dibandingkan dengan produk fast fashion.

F. Analisis Keuangan

Dalam membangun usaha ini, analisis keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan perkembangan usaha. Berikut adalah rincian analisis keuangan untuk *Syar'i Essentials*:

1. Kebutuhan Modal Awal untuk Usaha

Untuk memulai usaha konveksi hijab ini, *Syar'i Essentials* memerlukan modal awal yang mencakup pembelian peralatan produksi, bahan baku awal, biaya promosi, dan sewa tempat usaha. Rincian kebutuhan modal awal adalah sebagai berikut:

• Mesin jahit + obras	: Rp15.000.000
• Bahan baku awal	: Rp10.000.000
• Promosi awal (branding, media sosial)	: Rp3.000.000
• Sewa tempat + listrik (12 bulan)	: Rp10.000.000
• Lain-lain (peralatan kantor, packing, dll.)	: Rp2.000.000
Total Modal Awal	: Rp40.000.000

2. Proyeksi Laba Rugi

Berikut adalah Proyeksi Laba Rugi usaha *Syar'i Essentials* dengan tiga skenario: optimis, normal, dan pesimis, berdasarkan proyeksi penjualan hijab per bulan. Asumsi dihitung untuk periode 1 tahun (12 bulan).

Asumsi Umum:

- Harga jual rata-rata per hijab: Rp 75.000
- Harga Pokok Produksi (HPP) per hijab: Rp 45.000
- Biaya operasional bulanan (gaji, listrik, sewa, promosi, dll): Rp 2.500.000

Skenario Optimis:

- Penjualan per bulan: 400 unit hijab
- Total penjualan tahunan: $400 \times 75.000 \times 12 = \text{Rp}360.000.000$
- HPP tahunan: $400 \times 45.000 \times 12 = \text{Rp}216.000.000$
- Biaya operasional tahunan: $2.500.000 \times 12 = \text{Rp}30.000.000$

$$\begin{aligned} \text{Laba Kotor} &= \text{Rp}360.000.000 - \text{Rp}216.000.000 = \text{Rp}144.000.000 \\ \text{Laba Bersih} &= \text{Rp}144.000.000 - \text{Rp}30.000.000 = \text{Rp}114.000.000 \end{aligned}$$

Skenario Normal:

- Penjualan per bulan: 300 unit hijab
- Total penjualan tahunan: $300 \times 75.000 \times 12 = \text{Rp}270.000.000$
- HPP tahunan: $300 \times 45.000 \times 12 = \text{Rp}162.000.000$
- Biaya operasional tahunan: Rp30.000.000

$$\begin{aligned} \text{Laba Kotor} &= \text{Rp}270.000.000 - \text{Rp}162.000.000 = \text{Rp}108.000.000 \\ \text{Laba Bersih} &= \text{Rp}108.000.000 - \text{Rp}30.000.000 = \text{Rp}78.000.000 \end{aligned}$$

Skenario Pesimis:

- Penjualan per bulan: 200 unit hijab
- Total penjualan tahunan: $200 \times 75.000 \times 12 = \text{Rp}180.000.000$
- HPP tahunan: $200 \times 45.000 \times 12 = \text{Rp}108.000.000$
- Biaya operasional tahunan: Rp30.000.000

$$\begin{aligned} \text{Laba Kotor} &= \text{Rp}180.000.000 - \text{Rp}108.000.000 = \text{Rp}72.000.000 \\ \text{Laba Bersih} &= \text{Rp}72.000.000 - \text{Rp}30.000.000 = \text{Rp}42.000.000 \end{aligned}$$

Tabel 2. Ringkasan Proyeksi Laba Rugi (Tahunan)

Skenario	Penjualan	HPP	Biaya Operasional	Laba Bersih
Optimis	Rp360.000.000	Rp216.000.000	Rp30.000.000	Rp114.000.000
Normal	Rp270.000.000	Rp162.000.000	Rp30.000.000	Rp78.000.000
Pesimis	Rp180.000.000	Rp108.000.000	Rp30.000.000	Rp42.000.000

Analisis Pemasaran

Strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan *Syar'i Essentials* dalam menggapai pasar. Beberapa metode pemasaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- Media Sosial Marketing
 Instagram dan TikTok menjadi platform utama untuk pemasaran visual produk hijab *syar'i* ini. Konten berupa foto dan video tutorial pemakaian hijab, testimoni

pelanggan, serta koleksi produk terbaru akan diposting secara rutin untuk menarik perhatian audiens.

- Endorsement Mikro-Influencer Muslimah
Menggandeng influencer yang memiliki audiens loyal dalam niche fashion *syar'i* akan membantu memperluas jangkauan produk. Endorsement oleh mikro-influencer akan meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas produk.
- Penjualan melalui *Marketplace*
Dengan memanfaatkan platform marketplace seperti *Shopee* dan *Tokopedia*, produk *Syar'i Essentials* dapat dijangkau oleh lebih banyak pelanggan di seluruh Indonesia. Sistem ini juga memberikan kemudahan dalam transaksi dan pengiriman.
- Sistem *Reseller* dan *Dropship*
Program reseller dan dropship memungkinkan usaha untuk berkembang lebih cepat dengan memanfaatkan jaringan pemasaran dari pihak ketiga. Reseller dan dropshipper akan diberikan margin tertentu, sehingga bisa memperluas pasar dan meningkatkan penjualan tanpa memerlukan investasi tambahan dalam stok barang.

Dengan kombinasi strategi pemasaran ini, *Syar'i Essentials* berusaha untuk membangun brand awareness, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan volume penjualan dalam waktu yang relatif singkat.

Analisis Perpajakan

Analisis perpajakan bertujuan untuk meninjau kewajiban perpajakan yang timbul dari kegiatan usaha *Syar'i Essentials*, baik dalam kapasitas sebagai wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha. Hal ini penting untuk memastikan bahwa usaha dijalankan sesuai ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, sekaligus tetap menjaga kepatuhan syariah (sharia compliance) dalam pelaksanaan kewajiban fiskal.

1. Jenis Pajak yang Relevan

Beberapa jenis pajak yang relevan dengan kegiatan usaha *Syar'i Essentials* meliputi:

- Pajak Penghasilan (PPh):
 - *PPh Pasal 21*: Pajak atas penghasilan karyawan atau tenaga kerja yang dibayar oleh perusahaan.
 - *PPh Pasal 23*: Pajak atas pembayaran atas jasa tertentu kepada pihak ketiga (misalnya jasa desain, transportasi, dll.).
 - *PPh Final UMKM*: Jika *Syar'i Essentials* masih tergolong UMKM dengan omzet \leq Rp4,8 miliar per tahun, maka dikenakan tarif final 0,5% dari omzet bulanan.
 - *PPh Badan*: Jika usaha telah berbentuk badan hukum (PT/CV), maka dikenakan tarif umum PPh Badan (22% dari laba kena pajak).
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN):
 - Jika *Syar'i Essentials* telah menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP), maka atas penjualan produk dikenakan PPN 11%. Namun, UMKM yang belum PKP tidak diwajibkan memungut PPN.

2. Kepatuhan Pajak dan Pengelolaan Syariah

Meskipun pajak tidak dijelaskan secara eksplisit dalam fiqh muamalah, mayoritas ulama kontemporer menyatakan bahwa kepatuhan terhadap peraturan negara, termasuk pajak, adalah bagian dari kewajiban taat kepada ulil amri (pemerintah), selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, *Syar'i Essentials* berkomitmen untuk:

- Menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai dasar perhitungan pajak.
- Melaporkan dan menyetorkan pajak sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.
- Memisahkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari kewajiban pajak agar tidak tercampur, serta mengelolanya sesuai ketentuan syariah.

3. Strategi Optimalisasi Perpajakan

Untuk efisiensi dan keberlanjutan usaha, *Syar'i Essentials* dapat mengambil langkah-langkah berikut:

- Menggunakan skema PPh Final UMKM (jika memenuhi syarat), dengan tarif 0,5% dari omzet, guna menyederhanakan kewajiban pajak.
- Melakukan pembukuan yang rapi untuk mendukung pelaporan PPh Badan jika skala usaha tumbuh dan melebihi batasan UMKM.
- Berkonsultasi dengan konsultan pajak atau menggunakan jasa akuntansi syariah agar pengelolaan perpajakan sesuai regulasi dan nilai-nilai Islam.

Model Pembiayaan Akad Murabahah

Pembiayaan usaha *Syar'i Essentials* dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam. Dalam menjalankan usaha yang berfokus pada produk hijab *syar'i*, penting untuk menjaga agar setiap transaksi dan akad yang digunakan tidak bertentangan dengan prinsip halal dan berkeadilan dalam ekonomi syariah. Pembiayaan yang diterapkan dalam usaha ini terdiri dari berbagai jenis akad syariah, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan usaha dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariat.

A. Identifikasi Akad

Akad Murabahah merupakan salah satu bentuk akad jual beli dalam keuangan syariah, di mana penjual (dalam hal ini Lembaga Keuangan Syariah seperti bank syariah) membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah, lalu menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang mencakup margin keuntungan yang telah disepakati bersama secara transparan. Barang yang diperjualbelikan dalam akad ini harus bersifat halal, dimiliki oleh penjual pada saat transaksi, dan informasi harganya diketahui secara jelas.

Dalam konteks pengembangan bisnis *Syar'i Essentials*, akad murabahah digunakan untuk pengadaan bahan baku hijab *syar'i* seperti kain *wollycrepe*, *katun ima*, dan *jersey premium*. Proses pembiayaan dilakukan melalui lembaga keuangan syariah yang akan membeli bahan baku tersebut dari pemasok, kemudian menjualnya kepada *Syar'i Essentials* dengan margin keuntungan yang telah disepakati.

B. Alasan Pemilihan Akad

Adapun alasan pemilihan akad murabahah dalam pembiayaan usaha ini antara lain:

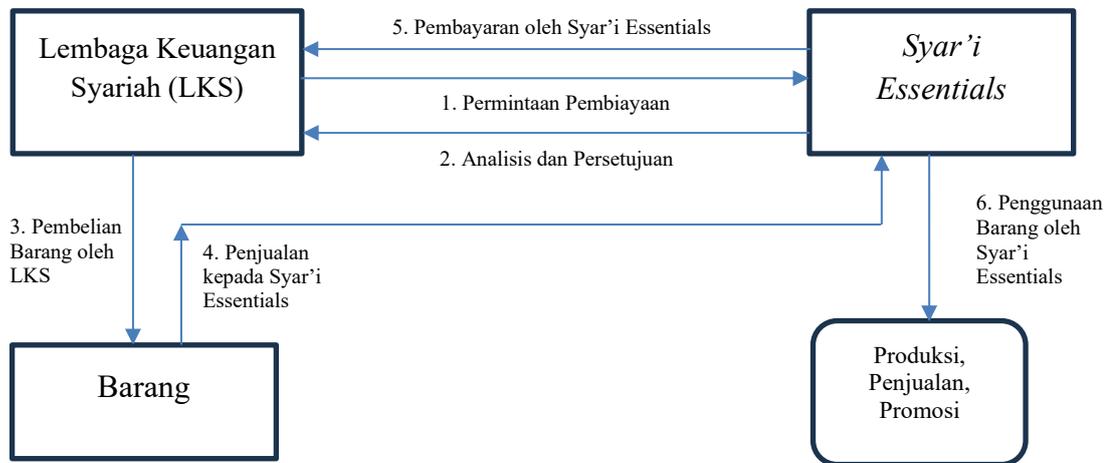
- Kesesuaian dengan kebutuhan: akad murabahah cocok untuk pembelian barang yang jelas jenis, kuantitas, dan harganya, seperti bahan baku produksi hijab.
- Kepastian harga: harga jual dan margin keuntungan disepakati di awal, memberikan kepastian bagi kedua belah pihak.
- Transparansi dan syariah compliance: proses murabahah memastikan tidak adanya unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi).
- Pengendalian risiko: barang menjadi milik bank terlebih dahulu sebelum dijual ke *Syar'i Essentials*, sehingga risiko pengadaaan lebih terukur.
- Praktis dan familiar: banyak lembaga keuangan syariah telah menerapkan akad ini sehingga proses administrasi lebih efisien.

Secara umum, penggunaan akad Murabahah ini sangat tepat untuk pengadaaan barang-barang konsumtif dan produktif seperti bahan baku hijab, peralatan pendukung produksi, atau bahkan perlengkapan operasional lainnya. Karena sifatnya yang berbasis aset nyata (*underlying asset*), maka transaksi murabahah ini terhindar dari spekulasi (*gharar*) dan unsur riba, yang dilarang dalam Islam.

Selain itu, akad Murabahah ini memberikan keuntungan ganda bagi *Syar'i Essentials*: di satu sisi, usaha tetap dapat berjalan dengan modal kerja yang terjaga; di sisi lain, prinsip syariah tetap menjadi pijakan utama dalam transaksi, menjaga keberkahan usaha dan kepercayaan konsumen. Dengan menerapkan pembiayaan murabahah melalui lembaga keuangan syariah, *Syar'i Essentials* menegaskan komitmennya untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan tuntunan syariat—menjadi bagian dari ekosistem ekonomi Islam yang bersih, adil, dan berkeadilan.

C. Model Skema Akad Murabahah

Dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan baku produksi hijab *syar'i*, *Syar'i Essentials* dapat memanfaatkan pembiayaan syariah melalui mekanisme akad Murabahah yang difasilitasi oleh Bank Syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. Akad ini dirancang secara transparan dan sesuai dengan prinsip jual beli dalam syariah Islam, di mana harga jual dan margin keuntungan ditetapkan secara terbuka dan disepakati sejak awal. Skema pembiayaan pada model di atas, diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pembiayaan dengan Akad Murabahah Lembaga Keuangan Syariah dan *Syar'i Essentials*

1. Permintaan Pembiayaan

Langkah awal dalam skema ini dimulai ketika *Syar'i Essentials* mengajukan permohonan pembiayaan kepada Lembaga Keuangan Syariah. Permohonan ini mencakup detail kebutuhan barang yang akan dibeli, seperti jenis bahan (misalnya katun ima dan jersey premium), jumlah, kualitas, spesifikasi teknis, dan juga informasi mengenai pemasok atau produsen bahan yang direkomendasikan.

2. Analisis dan Persetujuan

Setelah permohonan diterima, pihak Lembaga Keuangan Syariah melakukan analisis kelayakan terhadap usaha *Syar'i Essentials*. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, baik dari sisi syariah, kelayakan bisnis, hingga kemampuan membayar. Jika hasil kajian menunjukkan prospek usaha yang baik dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan syariah, maka bank menyetujui pembelian bahan baku tersebut.

3. Pembelian Barang oleh Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan spesifikasi yang telah disepakati, Lembaga Keuangan Syariah melakukan pembelian langsung bahan baku dari pemasok. Dalam tahap ini, barang menjadi milik penuh bank terlebih dahulu sebelum dijual kembali kepada *Syar'i Essentials*. Hal ini merupakan prinsip penting dalam akad murabahah, bahwa pihak penjual (dalam hal ini bank) harus memiliki dan menguasai barang sebelum menjualnya.

4. Penjualan kepada *Syar'i Essentials*

Setelah barang dibeli dan dikuasai oleh Bank Syariah, maka dilakukan proses penjualan kepada *Syar'i Essentials*. Harga jual ditetapkan berdasarkan harga beli pokok ditambah margin keuntungan tetap yang disepakati bersama secara terbuka di awal akad. Tidak ada unsur spekulasi atau ketidakpastian dalam penentuan harga ini, sehingga kedua belah pihak mengetahui dan menyetujui besarnya kewajiban yang harus dibayar.

5. Pembayaran oleh *Syar'i Essentials*

Setelah akad penjualan selesai, *Syar'i Essentials* melakukan pembayaran harga jual kepada Bank Syariah. Skema pembayaran dapat dilakukan secara angsuran bulanan atau sekali bayar (lumpsum) sesuai perjanjian. Seluruh transaksi ini dilakukan dengan prinsip keadilan dan keterbukaan, tanpa mengandung riba (bunga), gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi).

6. Penggunaan Barang oleh *Syar'i Essentials*

Setelah barang diserahkan dan pembayaran mulai dilakukan, bahan baku tersebut digunakan oleh *Syar'i Essentials* untuk kebutuhan produksi hijab *syar'i* dan operasional usaha lainnya. Dengan model pembiayaan ini, pelaku usaha memperoleh kemudahan dalam mendapatkan bahan baku tanpa harus menanggung beban keuangan besar di awal, sekaligus tetap menjaga integritas bisnis sesuai syariat.

Model akad Murabahah ini tidak hanya memberikan solusi keuangan yang terjangkau dan jelas, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan antara pelaku usaha dan lembaga keuangan, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip syariah dalam seluruh aspek transaksinya.

D. Simulasi/Perhitungan

Asumsi:

- Harga beli mesin dan bahan baku oleh LKS: Rp25.000.000
- Margin keuntungan LKS: 10%
- Harga jual ke *Syar'i Essentials*: $\text{Rp } 25.000.000 + (10\% \times \text{Rp } 25.000.000) = \text{Rp}27.500.000$
- Jangka waktu pembayaran: 12 bulan
- Pembayaran angsuran bulanan: $\text{Rp}27.500.000 / 12 = \text{Rp } 2.291.666$

Simulasi ini menunjukkan bahwa melalui akad murabahah, *Syar'i Essentials* memperoleh alat dan bahan baku dengan cara yang halal, terstruktur, dan terhindar dari praktik riba. Bank mendapatkan margin keuntungan yang adil dan disepakati sejak awal, sementara pelaku usaha memiliki fleksibilitas untuk membayar sesuai kemampuan.

Prinsip Transparansi dan Penghindaran Unsur Riba, Garar, dan Maysir

Dalam menjalankan seluruh aktivitas keuangan usaha, *Syar'i Essentials* sangat menekankan prinsip transparansi penuh dalam setiap transaksi. Semua akad yang dilakukan, baik itu akad Musyarakah, Murabahah, atau Ijarah, harus mencerminkan prinsip keadilan, transparansi, dan kejelasan tanpa ada keraguan di dalamnya. Setiap transaksi yang melibatkan pembagian keuntungan, harga jual, margin keuntungan, atau biaya sewa harus dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua pihak dan disepakati bersama.

Penting untuk diingat bahwa dalam prinsip syariah, segala bentuk transaksi yang mengandung unsur riba (bunga atau tambahan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah), gharar (ketidakpastian yang merugikan pihak tertentu), atau maysir (perjudian atau spekulasi yang tidak halal) dilarang keras. Oleh karena itu, setiap bentuk pembiayaan yang diterapkan oleh *Syar'i Essentials* dirancang untuk menghindari adanya praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan usaha *Syar'i Essentials* dapat berkembang dengan keberkahan, memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat, dan memberikan kontribusi positif bagi industri fashion *syar'i* di Indonesia. Bisnis ini bukan

hanya tentang memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga tentang memperoleh keberkahan dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Dengan mengaplikasikan akad Musyarakah dan Murabahah, *Syar'i Essentials* berupaya untuk menjaga bisnis yang bersih dan sesuai dengan syariat Islam, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha dengan cara yang halal dan adil. Prinsip transparansi yang diterapkan dalam setiap transaksi juga memastikan bahwa konsumen dan mitra bisnis dapat merasa aman dan yakin bahwa setiap akad yang dilakukan adalah sah menurut hukum Islam.

KESIMPULAN

Usaha *Syar'i Essentials* merupakan sebuah inisiatif bisnis fashion muslimah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasionalnya. Untuk memastikan keberlangsungan usaha ini secara berkelanjutan dan sesuai syariat, model pembiayaan yang dipilih adalah akad Murabahah, yang telah dirancang dengan sistematis untuk memenuhi kebutuhan modal dan transaksi usaha secara halal dan profesional. Akad Murabahah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan bahan baku produksi. Dalam skema ini, LKS membeli terlebih dahulu alat, barang-barang, dan bahan yang dibutuhkan, kemudian menjualnya kembali kepada *Syar'i Essentials* dengan margin keuntungan yang disepakati secara terbuka. Transaksi ini menjamin tidak adanya unsur riba, garar, dan maysir, serta memberikan kejelasan dan perlindungan bagi semua pihak yang terlibat. Model akad ini merupakan model strategis yang tidak hanya mendukung pertumbuhan usaha berbasis syariah, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keberkahan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Implementasi model ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan pembiayaan syariah yang aplikatif di sektor UMKM, khususnya dalam industri busana muslimah. Ke depannya, *Syar'i Essentials* berkomitmen untuk menjaga integritas bisnis dan terus memperluas jaringan pemasaran serta meningkatkan kapasitas produksi dengan tetap berpijak pada prinsip ekonomi Islam. Dengan dukungan dari Lembaga Keuangan Syariah dan pasar yang terus tumbuh, usaha ini diharapkan mampu menjadi pionir fashion muslimah *syar'i* yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing di tingkat nasional.

Sebagai rekomendasi, bagi pelaku usaha (*Syar'i Essentials*), diharapkan untuk senantiasa menjaga prinsip kejujuran, amanah, dan profesionalisme dalam menjalankan usaha serta mengelola dana pembiayaan syariah. Pengelolaan keuangan dan pelaporan hasil usaha harus dilakukan secara transparan, akurat, dan berkala untuk menjaga kepercayaan pihak penyedia dana serta keberlangsungan kerja sama yang berkelanjutan. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS), diharapkan memberikan pendampingan dan pembinaan kepada mitra binaan seperti *Syar'i Essentials*, tidak hanya dalam aspek pembiayaan, tetapi juga manajemen usaha dan pemasaran. Dengan begitu, pembiayaan yang diberikan tidak hanya berdampak finansial, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan spiritual. Sebagai bentuk penguatan sistem dan legalitas, disarankan agar seluruh akad, dituangkan secara jelas dalam dokumen hukum yang sah dan mengikat secara *syar'i* dan hukum negara. Hal ini penting untuk menghindari sengketa dan menjamin kepastian hukum bagi kedua belah pihak. Selain itu, *Syar'i Essentials* disarankan untuk memanfaatkan platform digital dalam pemasaran dan distribusi produk, serta dalam

pelaporan keuangan berbasis syariah. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi, jangkauan pasar, dan kredibilitas usaha di mata investor maupun konsumen. Model pembiayaan syariah ini layak untuk direplikasi oleh pelaku UMKM lainnya, khususnya di sektor ekonomi kreatif berbasis syariah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lebih luas antara pelaku usaha, LKS, akademisi, dan regulator dalam menyosialisasikan dan mengimplementasikan model ini secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.
- Azwar, Azwar, and Mohd Norzi Nasir. "Muslim Fashion Development Strategy in the Halāl Industry in Indonesia: Some Notes from the Quran and Hadith: Strategi Pembangunan Fesyen Muslim Dalam Industri Halal Di Indonesia: Beberapa Nota Daripada Al-Quran Dan Hadis." *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 9, no. 1 (2024): 1272–91.
- Bappenas. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Edited by Deputi Bidang Ekonomi. 1st ed. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018. https://kneks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan_Eksyar_Preview.pdf.
- El-Bassiouny, Noha. "The Hijabi Self: Authenticity and Transformation in the Hijab Fashion Phenomenon." *Journal of Islamic Marketing* 9, no. 2 (2018): 296–304. doi:10.1108/jima-12-2016-0102.
- Hassan, Siti H, and Husna Ara. "Thematic Analysis of Hijab Fashion From Muslim Clothing Retailers Perspective." *Journal of Islamic Marketing* 13, no. 11 (2021): 2462–79. doi:10.1108/jima-03-2020-0066.
- Hassan, Siti H, and Harmimi Harun. "Factors Influencing Fashion Consciousness in Hijab Fashion Consumption Among Hijabistas." *Journal of Islamic Marketing* 7, no. 4 (2016): 476–94. doi:10.1108/jima-10-2014-0064.
- Hwang, Chanmi, and Tae H Kim. "Muslim Women's Purchasing Behaviors Toward Modest Activewear in the United States." *Clothing and Textiles Research Journal* 39, no. 3 (2020): 175–89. doi:10.1177/0887302x20926573.
- Madar, Suyitno, Yulie Wahyuningsih, and Putri W Ningtiyas. "Analisis Strategi Customer Bonding Untuk Membangun Loyalitas Pelanggan Pada Labella Hijab Store Lamongan." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 8, no. 2 (2023): 339–60. doi:10.29407/nusamba.v8i2.18518.
- Mostafa, Mohamed M. "Four Decades of Hijab Research: Knowledge Structure, Thematic Evolution and Collaborative Networks." *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 8 (2022): 1960–88. doi:10.1108/jima-11-2021-0357.
- Putra, Andry Roesliana. "Analisis Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Industri Fashion Muslim (Studi Kasus Pada FOUR-S Moslem)." *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan* 1, no. 1 (2023): 91–100. <http://jurnal.baik.or.id/index.php/ASIK/article/view/18>.
- Shin, Jiwon, Yong K Lew, and Myengkyo Seo. "Between Fashion and Piety: Hijab

Influencers and Religious Communities in the Consumer Socialization of Indonesian Muslims.” *Clothing and Textiles Research Journal* 43, no. 1 (2023): 3–18. doi:10.1177/0887302x231191238.